

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al Qur'an makna secara bahasa adalah "bacaan sempurna", merupakan nama yang sungguh tepat dipilih Allah. Al-Qur'an yang Karim, adalah bacaan paripurna yang paling sempurna ini juga merupakan *qiraat* (bacaan) yang tidak ada yang dapat menandinginya sejak lima ribu tahun yang lalu. Tidak ada satupun bacaan di dunia ini seperti kalam Ilahi yang selalu ditelaah setelah dibaca oleh berjuta-juta manusia baik yang memahami maknanya maupun yang tidak memahami maknanya. Baik yang mampu menulis maupun yang belum mampu menulis Kalam Ilahi ini, yang juga selalu diulang-ulang untuk dihafal baik oleh anak-anak, remaja maupun orang tua.

Kemurnian Kalam Ilahi ini, tetap terpelihara hingga akhir zaman, karena Allah SWT telah menyatakan jaminannya, dengan firman-Nya :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

Artinya : “ Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya” (Q.S. Al-Hijr : {15} : 9)

Makna yang terkandung dari ayat di atas, sesungguhnya bahwa Allah lah yang membuatnya dan kemudian disampaikan kepada Nabi Akhir

zaman, Muhammad Rasulullah saw dan pasti al-Qur'an akan tetap dijaga dan dipelihara oleh Sang Pemilik dari kejatahan orang-orang yang akan merubahnya.

Allah SWT sudah pasti telah menjamin keoriginalan Al-Quran sejak awal diturunkan hingga hari akhir (*yaumul qiyamah*). Cendekiawan Muslim, Ahli Tafsir, Quraisy Syihab, menyatakan bahwa menghafal Al-Quran antaranya adalah cara yang dilakukan untuk ikut serta dalam melestarikan dan melanggengkan Mukjizat Nabi Muhammad saw.<sup>1</sup>

Menghafal Al-Qur'an itu mudah, Allah SWT telah berfirman dalam surat Al-Qomar dengan ayat yang sama, sebanyak empat kali pada (Q.S. Al-Qomar {54} : 17, 22, 32 dan 40) :

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿١٧﴾

Artinya : *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.* (Q.S. Al-Qomar : {54} : 17)

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ ﴿٢٢﴾

Artinya : *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran.* (Q.S. Al-Qomar : {54} : 22)

---

<sup>1</sup> M. Quraisy Syihab, *Tafsir al-Misbah, Pesan dan Kesan dan Keselarasan Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 20.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ ﴿٣٢﴾

Artinya : *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (Q.S. Al-Qomar : {54} : 32)*

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ ﴿٤٠﴾

Artinya : *Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran. (Q.S. Al-Qomar : {54} : 40)*

Makna yang terkandung dalam ayat di atas, bahwa sungguh Allah SWT telah memudahkan ayat-ayat atau kalam-kalam-Nya bila ditelaah, dibaca, dihafal, dan Allah telah memberikan kemudahan kandungan artinya bila untuk menelaahnya, memahaaminya, merengungkannya. Hal ini dapat dilakukan bagi siapa yang hendak dan memiliki ghirah untuk mengambil i'tibar atau pelajaran. Bahkan para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah *farḍlu kifayah*.

Bermunculannya semangat dalam menghafal Al-Qur'an dimulai sejak diadakanya Lomba Menghafal al-Qur'an (MHQ) pada 1981. Pertumbuhan metode dan pembelajaran menghafal Quran di bumi Nusantara cukup menggembirakan bahkan bagaikan air bah yang sulit untuk dibendung. Perkembangan awalnya hanya berpusat di Pulau Jawa dan Sulawesi, namun

saat ini sudah tersebar hampir di pelosok Nusantara, baik diajarkan dalam bentuk Pendidikan Formal mulai dari Pendidikan Dasar sampai ke Perguruan Tinggi maupun Pendidikan non formal. Demikian yang disampaikan oleh Ahmad Fathoni Lc. MA, yang dikutip Republika pada tulisannya yang berjudul “*Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tafidz al-Qur’an di Indonesia*”<sup>2</sup>

Al-Qur’an adalah sumber utama sebelum hadits, sebelum hafal hadits, para ulama terlebih dahulu menghafalkan Al-Qur’an. Banyak ditemukan sumber-sumber yang menyebutkan bahwa diantara ulama yang menyelesaikan hafalan Al-Qur’an sejak usia dini. Imam Syafi’i (w 204 H) salah satu Imam Madzhab yang empat, beliau sudah hafal al-Qur’an sejak usia tujuh tahun, bahkan pada saat usia beliau mencapai sepuluh tahun, beliau telah hafal kitab *Al-Muwaththa’* karya Imam Malik.

Ada juga Abu Bakar Muhammad Ibn Dawud azh-Zhahiri (w 297 H) seorang imam dalam bidang hadits yang merupakan putra dari Imam Dawud Azh-Zhahiri, sejak usia dini tujuh tahun telah menghafal al-Qur’an. Ada pula al-Hafidz Ibnu Katsir (w 774 H) salah seorang ulama yang sangat masyhur dengan kitab tafsirnya, beliau mampu menyelesaikan Al-Qur’annya saat usia sepuluh tahun, tepatnya tahun 771 H, lahir tahun 701 H.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> “*Tren Menghafal Al-Qur’an Makin Berkembang,*” Jakarta, 10 Juli 2017 <http://www.republika.co.id>

<sup>3</sup> Cece Abdulwaly, *Rahasia di Balik Hafalan Para Ulama* (Jogyakarta: Laksana, 2019), 67.

Usaha dalam merawat, menjaga, dan menyebarluaskan Al-Qur'an masih terus diupayakan oleh para ulama, kiyai dan ahli Qur'an hingga saat ini. Hal ini dapat dilihat dari tumbuh suburnya lembaga yang mengadakan dan mengembangkan tempat untuk tahfidz Qur'an, seperti Pondok Pesantren, Rumah Tahfidz, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), Sekolah dan lembaga lain yang juga ikut melaksanakan program *hifdzil* Al-Qur'an. Hal ini merupakan realisasi dari kecintaan dalam menjaga Al-Qur'an yang sangat mulia.

Kemampuan membaca apalagi menghafalkan Al-Qur'an adalah kemampuan yang harus dimiliki bagi seorang muslim yang diaplikasikan dalam ritual shalat lima waktu, khususnya kefasihan dalam membaca Al-Fatihah, sebagai salah rukun dalam shalat. Bila bacaan surat Al-Fatihah nya tidak benar sesuai dengan ilmu Tajwid dan *maharij* hurufnya dapat membatalkan shalat itu sendiri. Lebih baik bila membaca ayat-ayat Al-Qur'an yang dihafal dalam shalat dimengerti dan dipahami makna dan artinya sehingga menambah kekhusuan dalam shalatnya.

'*Belajar di waktu kecil bagaikan mengukir di atas batu*' adalah ungkapan pepatah Arab, yang memiliki makna bahwa mempelajari Al-Qur'an di masa usia dini berpotensi besar mempunyai daya tangkap yang cukup signifikan dan kuat, sehingga bacaan Al-Qur'an akan mengakar pada diri anak sehingga hafal dan akan menjadikan hafalannya semakin *mutqin*

(kuat). Al-Qur'an telah memberikan inspirasi yang melahirkan ulama-ulama di berbagai bidang ilmu pengetahuan. Beberapa di antara mereka adalah Imam Abu Hanifah, Imam Malik, Imam Syafei dan Imam Ahmad Ibnu Hambal yang terkenal di bidang fiqh.<sup>4</sup>

Tahun 1429 H/2008 M. Menurut Umarulfaruq Abubakar, Lc, (2016:47) dalam bukunya berjudul *Jurus Dahsyat Mudah Hafal Al-Qur'an*, menceritakan inspirasi penghafal Al-Qur'an, yaitu anak usia 4,5 tahun bernama Tabarak Kamil el-Laboody dinobatkan sebagai hafidz termuda di dunia, pada acara wisuda Hafidz Al-Qur'an ke 29 yang diselenggarakan oleh *Al-Jam'iyah Al-Khairiyah Li Tahfizil Qur'an* di Jeddah.

Menghafal pada masa usia dini adalah waktu yang sangat peka dan melekat. Memori otak anak akan segera bahkan lebih cepat untuk menangkap hafalah al-Qur'an dan melekat lebih lama hingga dewasa. Hal ini akan menjadi modal dan bekal untuk masa yang akan datang baik untuk bekal hidup di dunia maupun bekal hidup di akhirat. Di usia yang masih dini inilah yaitu di usia produktif anak, sangatlah baik untuk diberikan kepadanya kegiatan pembinaan, pengajaran, dan penghafalan (tahfidz) Qur'an. Hal ini dilakukan untuk menjadi program melestarikan Al-Qur'an sebagai wahyu dari Allah SWT lewat Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad saw.

---

<sup>4</sup> Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafidz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Al-Qur'an Da'iyah* (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2015), 21.

Salah satu Pondok Modern yang beralamat di Gintung, Kecamatan Jayanti, Kabupaten Tangerang, Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4, adalah Pondok Modern yang memiliki salah satu misi untuk mencetak santri yang Qur'ani. Santri yang senang dengan Al-Qur'an, senang membacanya dengan benar sesuai dengan hukum tajwid, senang mentadaburinya dan senang untuk menghafalkannya serta tentunya juga senang untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Santri Ponpes Daar El-Qolam 4 setelah lulus selama 4 atau 6 tahun, diharapkan memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan hukum tajwid, kemampuan untuk mentadaburinya dengan baik, serta kemampuan untuk menghafalkannya 30 juz dengan kuat (*mutqin*), dan kemampuan untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai salah satu barometer keberhasilan santri.<sup>5</sup>

Efektifitas dan efisiensi dalam proses pembelajaran adalah hal yang harus diupayakan oleh para Asatidz. Upaya para Asatidz dalam meramu proses kegiatan belajar dan mengajar agar para santri tidak hanya mendapatkan kemampuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan saja, namun juga memberikan kesenangan dan kenyamanan santri. Itulah harapan para santri untuk profesionalisme para Asatidz, yang memiliki peran strategi sebagai ujung tombak dalam proses kegiatan belajar dan mengajar. Proses pembelajaran dikatakan berhasil jika setiap ustadz memiliki pandangan yang

---

<sup>5</sup> Hafidz, *Pra-observasi* (Daar El-Qolam: Januari 2020).

sejalan dengan filsafatnya.<sup>6</sup>

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam yang berbahasa Arab, sebagai bahasa asing, sangat memerlukan keterampilan para Asatidz untuk memberikan metode pengajaran yang menarik dan menyenangkan bagi para santri, sehingga tidak menjenuhkan dan santri selalu semangat dalam belajar. Permasalahannya yaitu konsentrasi santri yang belum baik fokusnya ke materi, dengan situasi dan lingkungan untuk menghafal yang belum baik dan mendukung juga adanya hal-hal lain yang memecahkan konsentrasi santri yang menjadi penghambat dalam mendalami pemahaman materi belajar.

Kegiatan dalam proses belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Antusias para santri dalam belajar adalah salah satu usaha para Asatidz dalam menyadarkan santri untuk selalu senang mempejari, baik sarana dan prasarana dasar teoretis dan serta eksperion (pengalaman) yang ada, para asatidz haruslah melakukan persiapan diri sebaik mungkin dan sistematis mungkin, guna proses belajar mengajar bagi santri.

Salah satu upaya yang seharusnya tidak ditinggalkan oleh seorang Asatidz adalah bagaimana memberikan pemahaman tentang kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang memiliki andil dalam keberhasilan proses belajar mengajar. Inilah yang semestinya menjadi pemikiran positif

---

<sup>6</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013) 105.



bagi para Asatidz untuk diterapkan dalam suksesnya santri dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat melahirkan pemahaman tentang posisi metode sebagai media motivasi *ekstrinsik*, sebagai bagian dari strategi pengajaran dan sebagai media untuk mencapai tujuan.

Sebagai salah satu komponen pengajaran, metode memiliki peranan yang sangat signifikan dari komponen lainnya dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tiada satu pun kegiatan belajar mengajar yang tanpa menggunakan metode pengajaran. Artinya Asatidz seharusnya memahami benar kedudukan metode sebagai alat motivasi *ekstrinsik* dalam kegiatan belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena adanya perangsang dari eksternal. Metode memiliki fungsi sebagai media perangsang dari eksternal yang dapat membangkitkan gairah belajar seorang santri.

Dalam memanfaatkan metode kadang Asatidz harus mampu menyesuaikan dengan kondisi dan suasana ruangan dan tempat belajar. Jumlah santri juga mempengaruhi penggunaan metode. Yang akhirnya, dapat dipahami bahwa penggunaan metode yang tepat dan bervariasi akan dapat dijadikan media motivasi *ekstrinsik* dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Konsentrasi anak didik dalam proses belajar, tidak semuanya sama memiliki kemampuan untuk bertahan dengan waktu yang cukup lama. Kemampuan anak didik dalam menyerap pelajaran sangat berbeda-beda, ada

yang lambat, sedang, ada juga yang cepat daya tangkapnya. Faktor intelegensia memiliki pengaruh yang signifikan dalam menyerap materi ajar yang disampaikan oleh para Asatidz. Metode adalah salah satu cara yang cocok untuk diterapkan pada anak didik yang memiliki perbedaan daya serap.<sup>7</sup>

Metode dalam menghafal Al-Qur'an yang efektif dan efisien, cepat dan tepat sangatlah dibutuhkan bagi para santri guna mempercepat hafalannya. Hal inilah yang menjadi problematika para Asatidz dalam memilih, memilah, dan menyusun guna diterapkan kepada para santri, metode apakah yang terbaik yang bisa gunakan. Pada umumnya, proses menghafal Al-Qur'an selalu berdasarkan pada *talqin* dan pengulangan. Ada metode dan kebiasaan unik dalam menghafal al-Qur'an yang diterapkan di beberapa negara dan melahirkan banyak *hafidz mutqin*. Sesungguhnya di setiap negara ada metode-metode yang khas. Contohnya antaranya ada 3 negara, mengutip dari penjelasan Syeikh Yahya bin Abdurrazaq al-Ghatsani dalam bukunya "*Kaifa Tahfidzul Qur'an*". Metode Sudan, Metode Uzbekistan, dan Metode Turki. Sesungguhnya di antara amalan paling agung yang dapat dijadikan wasilah mendekatkan diri kepada Allah swt adalah dengan menghafal al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kalam/ firman Allah swt. Di dunia para penghafal al-Qur'an akan mendapatkan kedudukan yang tinggi di

---

<sup>7</sup> Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 46.

hati manusia. Adapun di akhirat kelak, para penghafal al-Qur'an akan menempati kedudukan yang tinggi di surga.<sup>8</sup>

Sulitnya mencari referensi khusus sebagai panduan untuk menghafal Al-Qur'an, menjadi salah satu kendala tersendiri dalam kegiatan pembelajaran santri dalam menggapai target hafalan yang ditentukan oleh para Asatidz. Sehingga santri melakukan hafalan sedapat yang dicapainya. Faktor pendukung lainnya yang memberikan kontribusi signifikan adalah orang tua. Di rumah, orang tua seharusnya membantu untuk membimbing proses hafalan anaknya dan memberikan motivasi. Peran orang tua dengan lingkungan rumahnya dan peran Asatidz di lingkungan Pesantren dapat bersinergi untuk kesuksesan kegiatan program hafalan Al-Quran santri dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dan tidak membosankan.

Saat ini proses pembelajaran menghafal (tahfidz) Al-Qur'an, para santri difokuskan untuk mampu menghafal Al-Qur'an dan menambah hafalannya. Namun yang terpenting dari menghafal dan menambah hafalan adalah bagaimana santri memiliki kemampuan untuk mempertahankan hafalan tersebut sehingga menjadi *mutqin*. Juga perlu menjadi perhatian yang lain adalah peran serta orang tua dalam memberikan motivasi dan membimbing santri untuk tetap mempertahankan hafalannya dengan

---

<sup>8</sup> Duraid Ibrahim Al-Masuli "Ihfadzil Qur'an Kama Tahfadzul Fatihah" (Solo: Aqwam Media Profetika, 2019), 9-10.

mengulangnya di rumah dan juga diperlukan metode yang baik untuk menghafal dan mengulangnya serta dapat diimplementasikan.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan di atas penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul tesis “Implementasi Metode Pengembangan *Murojaah* dan *Tahsin* pada Program *Tahfidz* Al-Qur’an dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur’an” (Studi di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4 Desa Pasir Gintung Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Banten).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah ditemukan beberapa identifikasi masalah, yaitu sebagai berikut :

1. Masalah yang berkaitan dengan metode *Tahfidz* Al-Qur’an sudah diterapkan namun belum optimal.
2. Masalah yang berkaitan dengan implementasi atau penerapan metode *Tahsin* dan *Tahfidz* al-Qur’an masih belum optimal.
3. Implementasi metode sudah berjalan dengan baik, namun masih diperlukan penyempurnaan.
4. Implementasi model pengembangan *Murojaah* dan *Tahsin* pada program *Tahfidz* Al-Qur’an dalam upaya mempertahankan hafalan Al-Qur’an sudah berjalan dengan baik tetapi masih diperlukan perbaikan.

### **C. Batasan Masalah**

Dari berbagai permasalahan yang dipaparkan kiranya penulis perlu untuk membatasi dalam penelitian ini. Yakni berkaitan dengan Implementasi Metode Pengembangan *Murojaah dan Tahsin* pada Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an, Studi di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4 Desa Pasir Gintung Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Banten.

Saat ini proses kegiatan belajar dan mengajar pembelajaran menghafal (*tahfidz*) Al-Qur'an, masih belum teroptimalkan dengan baik, metode yang digunakan oleh para Asatidz untuk hafalan (*tahfidz*) al-Qur'an santri adalah metode yang dilakukan masih memanfaatkan metode yang cenderung konvensional.

### **D. Rumusan Masalah**

Memperhatikan pembatasan yang sudah dituangkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana metode pembelajaran pada Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam upaya mempertahankan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4 Desa Pasir Gintung Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Banten?
2. Bagaimana implementasi metode pengembangan *Murojaah dan Tahsin* pada Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam upaya

mempertahankan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4 Desa Pasir Gantung Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Banten?

3. Bagaimana halangan dan kiat implementasi cara pengembangan *Murojaah* pada Program *Tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4 Desa Pasir Gantung Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Banten?

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui metode pembelajaran pada Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam upaya mempertahankan hafalan Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4 Desa Pasir Gantung Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Banten.
- b. Untuk mengetahui implementasi metode pengembangan *Murojaah* dan *Tahsin* pada Program *Tahfidz* Al-Qur'an dalam upaya mempertahankan hafalan Al-Qur'an di di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4 Desa Pasir Gantung Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Banten.
- c. Untuk mengetahui kendala dan upaya implementasi metode pengembangan *Murojaah* dan *Tahsin* pada Proqram *Tahfidz* Al-Qur'an di Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4 Desa Pasir

Gintung Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Banten.

## 2. Kegunaan Penelitian

Implementasi Metode Pengembangan *Murojaah* dan *Tahsin* pada Program *Tahfidz* Al-Qur'an ini memiliki banya manfaat antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai khasanah intelektual kampus, rujukan ilmu pengetahuan bagi para mahasiswa dan civitas akademik, sehingga menimbulkan suasana kampus yang hidup dalam pengembangan ilmu pengetahuan.
- b. Memberikan tambahan pengetahuan, wawasan, dan pengalaman bagi peneliti untuk memahami Implementasi Metode Pengembangan *Murojaah* dan *Tahsin* pada Program *Tahfidz* Al-Qur'an.

## **F. Tinjauan Pustaka Terdahulu**

Dalam rangka mempermudah penelitian lebih lanjut, penulis menyajikan beberapa kajian pustaka dari berbagai referensi dan dari penelitian yang sudah dilakukan. Hal ini ditempuh untuk menjadi dasar awal dalam upaya merampungkan penelitian yang akan dikerjakan, diantaranya adalah penelitian tesis yang dilakukan oleh:

Abd Rahman, penelitian thesis dengan judul “*Penerapan Metode Fahim Quran dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur’an bagi Siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan*” Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui dan menjabarkan implementasi metode fahim Quran dalam mengoptimalkan kualitas hafalan Al-Quran pada mata pelajaran *tahfidz* Al-Qur’an bagi siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan,<sup>9</sup> yang meliputi:

1. Perencanaan program *tahfidz* Al-Qur’an di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.
2. Perencanaan metode program fahim Al-Qur’an pada mata pelajaran *tahfidz* Al-Qur’an di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.
3. Implementasi metode fahim Al-Qur’an pada mata pelajaran *tahfidz* Al-Qur’an di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.
4. Evaluasi implementasi metode fahim Al-Qur’an pada mata pelajaran *tahfidz* Al-Qur’an di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.

Penelitian ini dari sudut pandang metodologi menggunakan penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif, data primer sebagai sumber yang diambil adalah dari Yayasan, Kepala Sekolah, Staf Tata Usaha, guru-guru dan wali murid, adapun data sekunder didapat dari sekolah dan data arsip serta dokumen yang lainnya. Wawancara, obeservasi dan studi dokumen

---

<sup>9</sup> Abdul Rahman, “Penerapan Metode Fahim Quran dalam Meningkatkan Kualitas Menghafal Al-Qur’an pada Mata Pelajaran Tahfidz Al-Qur’an bagi Siswa SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan” (Tesis Magister, Program Pascasarjana, UIN Sumatra Utara, 2016).



adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan untuk mendapatkan data tersebut.

Penelitian ini menyajikan beberapa hal, yaitu:

- 1) Pengasuh Pondok dan Pengurus Yayasan merencanakan untuk diadakannya program *tahfidz* yang dijadikan program prioritas atau unggulan pada mata pelajaran *tahfidz* Al-Qur'an di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan.
- 2) Pembina *tahfidz* Al-Quran melakukan musyawarah dengan para guru pembimbing *tahfidz* Al-Qur'an untuk melakukan dan menetapkan perencanaan program fahim Al-Qur'an di SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan. Perencanaan yang akan dilakukan meliputi :
  - a) Selama enam tahun menetapkan target *tahfidz* (hafalan), dan menetapkan target *tahfidz* minimal perhari, perbulan, pertiga bulan dan perenam bulan yang dibuat oleh Pembina *tahfidz* Al-Qur'an.
  - b) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) oleh Ustadz di bidang *tahfidz* Al-Qur'an.
  - c) Sebelum dilakukan penambahan hafalan baru, maka dilakukan dengan briefing terhadap wali kelas dan murojaah sebagai realisasi dari metode fahim Al-Qur'an.

Nurul Majidah, penelitian dengan judul "*Implementasi Model*

*Pembelajaran Tahfidz di Rumah Tahfidz, Hidayatul Muhibbin, Buntok, Kabupaten Barito Selatan*” Penelitian ini bertujuan melakukan analisis model atau cara pembelajaran di Rumah Tahfidz Hidayatul Muhibbin, Buntok dan melakukan analisis penerapan model pembelajaran yang diterapkan di Rumah Tahfidz serta melakukan analisis terhadap kendala dan kiat dalam model pembelajaran di Rumah Tahfidz Hidayatul Muhibbin, Kabupaten Barito Selatan. Peneliti Mahasiswa Pasca Sarjana dari Kampus IAIN Palangkaraya, Kalimantan. Tahun 2018.

Abdul Rosyid, penelitian tesis dengan judul “*Model Pengembangan Tahfidzul Qur’an dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Qur’an di Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015*”<sup>10</sup>. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan model pembelajaran *Tahfidzul Qur’an* dalam meningkatkan hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Qur’an di Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2015.

Jurnal Ilmiah yang Nurul Hidayah, dengan judul *Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di Lembaga Pendidikan*, yang ditulis pada Jurnal TA’ALLUM, Vol. 04 No 01, Juni 2016. Jurnal ini mendeskripsikan tentang cara mengatasi kesulitan-kesulitan dan mengantisipasi kegagalan-kegagalan, maka diperlukan strategi-strategi yang tepat supaya lembaga-

---

<sup>10</sup> Abdul Rosyid “Model Pengembangan Tahfidzul Qur’an dalam Meningkatkan Hafalan Mahasiswa Pencinta Al-Qur’an di Universitas Muhammadiyah Surakarta” (Tesis Magister, Program Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

lembaga pendidikan yang mengembangkan pendidikan tahfidz mencapai keberhasilan.<sup>11</sup>

Jurnal Ilmiah Ahmad Sabri dengan judul *Trends of "Tahfidz House" Program in Early Childhood Education* yang ditulis di Jurnal Pendidikan Usia Dini UNJ Vol 14 No 1 April 2020 (2020 *Early Childhood Education Post Graduate Program UNJ*, Jakarta). *Tahfidz House program in early childhood has been becoming a trend in cation, especially in Islamic countries for the past several decades.* (Program rumah tahfidz untuk usia dini saat ini sudah menjadi tren yang menjamur, khususnya di negara-negara yang berpenduduk Islam pada beberapa dekade ini).<sup>12</sup>

Dari beberapa literatur yang diteliti, terdapat beberapa perbedaan judul dan masalah yang menjadi pokok-pokok bahasan penulis. Dengan demikian, pembahasan penulis terkonsentrasi pada implementasi model Pengembangan *Murojaah* dan Tahsin pada Program *Tahfidz Al-Qur'an* alam upaya mempertahankan hafalan al-Qur'an.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Untuk mendapatkan data yang real dan valid dengan harapan menemukan tujuan yang dikehendaki, yang kemudian dikembangkan serta dapat dibuktikan, maka diperlukan kerangka pemikiran. Karenanya kerangka

---

<sup>11</sup> Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan," dalam *Jurnal Ta'allum*, Vol. 04 No 01, (Juni 2016), 40

<sup>12</sup> Ahmad Sabri, "Trends of Tahfidz House Program in Early Childhood Education," dalam *Jurnal Pendidikan Usia Dini UNJ*, Vol 14 No 1 (April 2020), 25.

pemikiran dapat dimanfaatkan untuk dapat melakukan pemahaman, melakukan pemecahan dan melakukan antisipasi permasalahan yang muncul.<sup>13</sup>

Berdasarkan pemahaman makna tersebut kerangka pemikiran adalah sangat signifikan dalam menetapkan keotentikan penelitian dan dengan cara apakah data didapatkan.

Penulis melakukan observasi sementara sebagai pra riset atau penelitian awal, penulis mendapatkan keyakinan bahwa Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4 Desa Pasir Gantung Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Banten adalah sekolah berbasis *Islamic Boarding School* yang keberadaannya di bawah Yayasan Daar El-Qolam. Untuk lebih mempertajam penelusuran mengenai Pondok Pesantren Daar El-Qolam 4 Desa Pasir Gantung Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang Banten. ini, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperjelas dan mempermudah pembaca dalam memahami, penulis menyusun sistematika pembahasan yang terdiri dari :

Bab Kesatu, Pendahuluan, meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan

---

<sup>13</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 6.

Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka Terdahulu, Kerangka Pemikiran dan Sistematika Pembahasan

Bab Kedua, Kajian Teoretis, meliputi; Metode Pengembangan; Konsep Metode Pengembangan, Metode dan Strategi Pengembangan serta Jenis Pendekatan Metode Pengembangan Proses Belajar Mengajar, Murojaah; Pengertian Metode Murojaah, Metode Strategi Murojaah serta Metode Tahsin dan Tahfidz/ Hafalan Al-Qur'an; Cara Menghafal Al-Qur'an, Metode Menghafal Al-Quran serta Upaya Mempertahankan Hafalan Al-Qur'an.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian, yang meliputi Pendekatan Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Instrumen Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data.

Bab Keempat, Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Bab Kelima, Penutup, yang terdiri dari simpulan dan saran-saran.